

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab IV, diambil simpulan sebagai berikut.

1. Kritik sosial yang dianalisis dalam penelitian ini terbatas pada sepuluh cerpen dari 25 cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Bapak Presiden yang Terhormat* karya Agus Noor. Sepuluh cerpen tersebut adalah *Bapak Presiden yang Terhormat*, *Pesan Seorang Pembunuh*, *Musuh*, *Dzikir Sebutir Peluru*, *Bulan*, *Seorang Pejuang Menentang Kepala*, *Kepala di Bawah Purnama*, *Kematian Kurta*, *Celeng*, dan *Dilarang Bermimpi Jadi Presiden*.

Faktor yang melatarbelakangi munculnya masalah sosial sebagai ekspresi kritik sosial dalam sepuluh cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bapak Presiden yang Terhormat* adalah faktor ekonomi, faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor kebudayaan. Kritik tentang masalah-masalah sosial yang berasal dari faktor ekonomi yaitu masalah kemiskinan, pengusuran, kejahatan korupsi, dan bunuh diri. Kritik tentang masalah sosial yang berasal dari faktor biologis yaitu masalah perkosaan. Kritik tentang masalah sosial yang berasal dari faktor psikologis yaitu masalah kejahatan pembunuhan dan bunuh diri. Kritik tentang masalah-masalah sosial yang berasal dari faktor kebudayaan yaitu

- masalah kejahatan, birokrasi, dan fenomena/ gejala sosial yang terjadi di masyarakat.
2. Agus Noor mengungkapkan kritik sosial dalam sepuluh cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bapak Presiden yang Terhormat* secara tersurat dan tersirat. Kritik sosial secara tersurat diungkapkan melalui peristiwa dan ucapan tokoh. Secara tersirat diungkapkan melalui cerita, sikap, tingkah laku para tokoh dan gaya bahasa.
 3. Berdasarkan analisis kandungan kritik sosial pada bab IV serta dari aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya, maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini. Sepuluh cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Bapak Presiden yang Terhormat* yang dianalisis layak dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA).

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Kumpulan cerpen *Bapak Presiden yang Terhormat* karya Agus Noor diharapkan dibaca oleh guru, pembaca dan peminat sastra sebagai hiburan yang bermanfaat, dapat menambah pengetahuan, serta diharapkan mampu menumbuhkan ketajaman berpikir kritis melihat fenomena kehidupan sosial.
2. Kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan agar kumpulan cerpen *Bapak Presiden yang Terhormat* karya Agus Noor dapat dijadikan alternatif sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA, khususnya sepuluh cerpen yang telah dianalisis. Hal tersebut

disebabkan sepuluh cerpen karya Agus Noor sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar yang menyangkut aspek bahasa, psikologis, dan latar belakang budaya maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini. Selain itu, dengan mengapresiasi cerpen karya Agus Noor yang bertema kritik sosial siswa dapat memahami cara menyampaikan atau menunjukkan kepedulian terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

3. Kumpulan cerpen *Bapak Presiden yang Terhormat* karya Agus Noor diharapkan dapat diteliti dengan bidang kajian yang berbeda sebagai contoh diksi dan pilihan kata. Segi diksi dan pilihan kata menarik untuk diteliti bagi peneliti selanjutnya, hal ini disebabkan oleh adanya dugaan bahwa kumpulan cerpen Agus Noor mempergunakan pilihan kata yang tidak terlalu susah untuk dipahami siswa. Selain itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti aspek kajian kritik sosial namun dengan menggunakan sumber data yang berbeda sebagai contoh novel dan monolog. Sehingga akan diperoleh hasil bervariasi dan dapat memperkaya khasanah sastra Indonesia.